

## SARI

**Irmawati, Ika. 2011.** *Perspektif Gender Pada Pendidikan Anak Dalam Keluarga Petani Di Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas (Analisis Gender)*. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

**Kata kunci : Gender, Gender dalam Pendidikan Anak.**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap manusia, yakni aktivitas yang khas bagi manusia dalam suatu komunitas masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia, dan merupakan instrumen yang penting bagi pemberdayaan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang termarginalkan. Posisi gender menjadi sorotan dari berbagai kalangan akademi maupun masyarakat dalam berbagai persepsi dan respon yang berbeda. Ketika mendengar nama gender munculnya persepsi salah kaprah yang langsung tertuju pada tuntutan hak-hak atas nama perempuan. Setiap manusia diberikan hak yang luas untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya batasan-batasan tertentu. Gender hendaknya jangan dijadikan sebagai pembatas bagi setiap manusia untuk melaksanakan pendidikan. Laki-laki dan perempuan seharusnya memiliki porsi yang sama dalam memperoleh pendidikan yang berlaku bagi seluruh keluarga Indonesia, khususnya keluarga petani. Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang bisa dikatakan sebagai desa dimana masyarakatnya masih kurang akses informasi dan teknologi khususnya bidang pendidikan. Di desa ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan anak laki-laki lebih diutamakan dari pada anak perempuan, terutama pada keluarga petani. Hal ini dikarenakan pola pikir mereka tentang kedudukan laki-laki yang lebih tinggi, dimana laki-laki merupakan pemimpin dalam keluarga. Sedangkan anak perempuan dianggap sebagai calon ibu rumah tangga yang tidak perlu mencari uang dan pekerjaannya hanya mengurus rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui persepsi keluarga petani di Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tentang pendidikan anak laki-laki dan perempuan, (2) mengetahui upaya keluarga petani di Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas dalam mengoptimalkan pendidikan anak laki-laki dan perempuan, (3) mengetahui ada atau tidak ada diskriminasi gender antara laki-laki dan perempuan dalam mengupayakan pendidikan anak pada keluarga petani di Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada keluarga petani di Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, dengan jumlah responden 10 keluarga. Selain dengan wawancara, ada juga metode dokumentasi yakni berupa foto-foto pada saat melakukan wawancara. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis gender, dalam hal ini yang digunakan adalah Analisis Harvard.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi keluarga petani di Desa Jambu tentang pendidikan merupakan hal yang penting dan utama harus dilaksanakan oleh anak-anak mereka sampai jenjang yang tinggi, dengan berbagai cara dan usaha. Selain sebagai petani dengan pendapatan yang tidak banyak, ada beberapa dari responden yang membuka usaha lain untuk menambah penghasilan dan biaya pendidikan, misalnya usaha toko. Dalam keluarga petani, pendidikan harus dilaksanakan secara adil oleh anak-

anaknya, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya diskriminasi gender dalam memperoleh pendidikan.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah setiap orang tua harus memprioritaskan pendidikan anak untuk melangkah ke jenjang yang tinggi demi masa depannya. Orang tua juga tidak boleh membedakan antara anak laki-laki dan perempuan karena setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan. Orang tua harus lebih memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Walaupun keadaan ekonomi yang kurang mampu, orang tua harus mengupayakan pendidikan anak, jangan sampai anak-anak mengalami putus sekolah. Orang tua harus bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan tambahan demi biaya pendidikan anak.

